

BA B I

PENDAHULUAN

A. **Latar Belakang**

Cerita rakyat Calon Arang sangat menarik disimak karena memiliki nilai filosofis yang berkaitan dengan konsep Rwa Bhineda pada ajaran Hindu. Rwa Bhineda diartikan sebagai dua hal yang memiliki perbedaan yang saling membutuhkan dan tak dapat dipisahkan satu sama lain, saling melengkapi, saling membutuhkan dan jika selaras hal itu akan menciptakan keharmonisan, bukan hanya dari kedua belah pihak namun juga memberikan keharmonisan dan keseimbangan terhadap alam semesta (Widayanti, Surada, & Brahmana, 2018).

Berawal dari kisah sakit hati seseorang ibu, dimana sang Ratu Dirah ini mempunyai kesaktian yang luar biasa hebat dan beliau mempunyai anak yang cantik jelita. Namun karena kesaktiaan beliau yang luar biasa membuat semua laki-laki takut mendekati anaknya yang bernama Ratna Manggali. Sang Ratu Dirah menjadi sangat kecewa dan murka sehingga beliau dengan kesaktiaannya membuat hampir seluruh wilayah menderita penyakit dan banyak yang meninggal.

Kejadian ini sampai terdengar ke kota raja. Prabu Airlangga mengutus Mpu Bharadah untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pertemuan antara Mpu Bharadah dan Sang Ratu Dirah akhirnya pecah dalam pertempuran. Kedua belah pihak seimbang.

Mpu Bharadah kemudian menyiasati dengan mengutus muridnya Mpu Bahula untuk datang dan melamar Ratna Manggali. Akhirnya pernikahan terlaksana, Waktu berjalan Mpu Bahula meminta istrinya Ratna Manggali mencari tahu kitab kesaktian untuk melawan sang Ratu Dirah. Akhirnya Calon Arang kalah di tangan Mpu Bahula.

Namun ada kesakitan mendalam dalam hati Ratna Manggali, ternyata untuk memahami bahwa mencapai kemenangan, ketenangan, kebaikan butuh suatu pengorbanan dan ketulusan untuk orang yang di cintai. Ratna Manggali gundah gulana, kemelut batin mengguncang sanubarinya. Cinta mendalam dengan pengorbanan dan kasih sayang yang dimiliki Ratna

Manggali kepada Bahula hanya menimbulkan malapetaka bagi sang Ibu. Nilai ini yang akan di angkat dalam karya tari berjudul Branta Lungit.

B. Ide Penciptaan

Ide atau gagasan merupakan rancangan suatu pemikiran yang tersusun didalam imajinasi kita. Ide ini berkaitan dengan kreativitas karena ide dan kreativitas sama-sama terletak pada pikiran manusia yang dapat menjadikan hal yang di visualkan menjadi indah. Dalam karya ini koreografer menyajikan ide garap yang diambil dari cerita legenda Sang Calon Arang yang mempunyai putri bernama Ratna Manggali. Ratna Manggali jatuh cinta pada Mpu Bahula. Pengorbanan dan kasih sayang Ratna Manggali sebagai rasa cintanya terhadap Mpu Bahula, tanpa di sadari yang membuat Ratna Manggali kehilangan sang ibu.

1. Tema

Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptanya. Aminudin (1995:91)

Tema tari merupakan pokok permasalahan yang mengandung isi atau makna tertentu dari sebuah koreografi. Tema tari dibagi menjadi 2 yaitu literer dan non literer. Tari yang bersifat literer yaitu suasana tari yang digarap dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau cerita tertentu didalamnya, sedangkan tari non literer merupakan susunan tari yang semata-mata di olah berdasarkan penjelahan dan penggarapan keindahan unsur-unsur gerak

Tema merupakan ide pokok yang menjadi dasar penciptaan karya tari. Dari tema tersebut, kemudian muncul nilai-nilai yang dapat ditarik untuk dimasukkan kedalam proses penciptaankarya tari. Branta Lungit adalah karya tari bertemakan literer, yang menyampaikan pesan tentang “ Nilai pengorbanan dan Kasih Sayang “

2. Judul

Judul tari merupakan gambaran singkat mengenai isi atau nilai yang akan di sampaikan dalam karya Branta Lungit.

Judul harus dibuat ringkas, jelas, dan orisinal sehingga secara sekilas dapat di tangkap oleh penghayatnya. Judul tidak boleh terlalu spesifik atau terlalu panjang sehingga sulit dikenali. Judul yang bersifat umum lebih baik karena memungkinkan interpretasi yang beragam. (Murgiyanto,1983:93)

Judul karya yang koreografer ambil untuk karya ini adalah *Branta Lungit* dalam bahasa Sansekerta yaitu Branta "Cinta" dan Lungit "Dalam" yang pengkarya simpulan menjadi "Cinta Mendalam". Pemberian judul tidak lepas dari konsep garap koreografer yang mengambil nilai dari Pengorbanan akan Cinta yang mendalam dan tidak terarah seorang Ratna Manggali kepada Mpu Bahula yang berdampak pada kematian ibunya Calon Arang.

C. Tujuan dan Manfaat

Sebuah karya seni diharapkan memiliki tujuan dan manfaat yang berguna bagi kehidupan manusia. Tujuan dari penciptaan karya ini diharapkan dapat mengubah pikiran manusia agar untuk memahami bahwa mencapai kemenangan, kebaikan, ketenangan butuh suatu pengorbanan dan keiklasan untuk orang yang di cinta.

Koreografer berusaha menciptakan pola koreografi yang baru melalui ketubuhan dengan garap koreografi pasangan mengeksplorasi tubuh dengan berakar dari pengembangan ragam gerak tradisi dengan motifasi emosional wanita pada diri penari bedasarkandari cerita legenda. Sehingga diharapkan koreografer dapat mengembangkan kemampuannya dalam terciptanya karya ini.

Harapan koreografer dari terciptanya karya ini adalah dapat memberikan informasi yang terkait dengan penciptaan karya tari Branta Lungit dalam bentuk sajiannya sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan seni serta meningkatkan apresiasi masyarakat untuk mempelajari dan mencari tahu tentang cerita rakyat atau legenda.

Setiap karya yang diciptakan memiliki tujuan masing-masing, begitupun dengan karya tari ini diciptakan dengan tujuan :

1. Sebagai media mengapresiasi gagasan sebagai penata menjadi sebuah karya seni tari yang berdasarkan pada nilai-nilai tari Jawa Timur, yang bersumber pada ide pengamatan penata, menangkap suatu peristiwa pada saat kejadian dimana penata mengamati langsung.
2. Mengasah mengembangkan kerangka pikir, wawasan serta pengalaman, khususnya berkaitan dengan eksplorasi ide maupun garap dalam hal pencipta karya tari.
3. Sebagai insan yang bertanggung jawab kepada perkembangan budaya, khususnya seni tari, melalui karya tari ini semoga seni tradisi tak lekang oleh waktu.
4. Agar nilai-nilai yang terkandung dalam karya tari Branta Lungit dapat bermanfaat bagi para penikmat atau penghayat seni.

Pada dasarnya seseorang membuat karya mampu memberikan manfaat yang positif kepada pendengar maupun yang melihatnya, sehingga karya ini dapat diterima oleh masyarakat penikmat seni.

Adapun manfaat dalam karya ini adalah :

1. Semoga karya tersebut bermanfaat dan dapat dijadikan bahan apresiasi bagi kalangan seniman tari, civitas akademika yang intens terhadap dunia kekarya tari.
2. Dapat menambah pengalaman belajar bagaimana menyusun sebuah karya baru
3. Agar seni tradisi tak lekang oleh waktu, karena selalu ada inovasi karya tari yang berbasis local wisdom
4. Untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat melalui karya tari bahwa kesenian tradisi mengandung ajaran yang baik serta memiliki filosofi yang cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tinjauan Sumber

Dalam tinjauan sumber ini koreografer ingin menyampaikan ide gagasan yang telah diriset dari beberapa sumber sebagai sarana untuk menciptakan sebuah karya tari untuk memberikan gambaran dan pengertian pada penyajian pertunjukkan tersebut. Sumber data tertulis, selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara juru kunci Situs Calon Arang, koreografer juga membaca dan mencari beberapa referensi sebagai penguat idea tau gagasan dalam garap karya tari, antara lain yakni :

1. Buku tulisan Maulana Syamsuri yang berjudul “Kisah Bersejarah Raja Airlangga dan Kisah Calon Arang” penerbit Pustaka Media Surabaya. Didalamnya menjelaskan tentang :

“Pada jaman itu di dukuh Girah hiduplah seorang Janda yang terkenal sakti dan memiliki ilmu sihir, sang janda mempunyai anak perawan yang berparas cantik bagaikan bunga yang sedang mekar, harum semetbak wangi. Ratna Manggali, demikian namanya, sekalipun berparas cantik bagai bulan purnama dengan tubuh indah semampai, namun nasibnya tidak secerah teman-teman yang sebayanya.

2. Buku tulisan dari Pramoedya Ananta Toer “ Calon Arang “.

“ Ratna Manggali adalah anak tunggal. Karena itu sangat disayangi oleh ibunya. Walaupun sang ibu seorang perempuan jahat, kepada anaknya sayang juga ia. Akan tetapi karena Calon Arang jahat, Pendengki, dan Kejam maka tak ada orang yang berani mendekati anaknya.

Pada suatu hari datanglah Mpu Bahula untuk menikahi Ratna Manggali dengan tujuan tertentu. Calon Arang mempunyai sebuah buku yang berisi ilmu-ilmu sihir. Pada suatu hari, buku ini berhasil ditemukan. Saat Calon Arang mengetahui bahwa bukunya telah dicuri, ia menjadi marah dan memutuskan untuk melawan Empu Baradah. Tanpa bantuan Dewi Durga, Calon Arang pun kalah.

3. Balifactualnews.com ” Kisah Pilu Ratna Manggali si Cantik dari Dirah “

“Ratna Manggali itulah namaku. Dibesarkan oleh seorang ibu yang selalu berharap agar menjadi wanita terindah dalam hidup. Betapa gundah hati Ratna Manggali, sebagai perempuan yang telah dewasa yang menginginkan seorang pendamping hidup berkeluarga terhalang oleh

sikap Calon Arang, ibunya yang pemarah karena dianggap sebagai dukun santet yang sering menyebabkan malapetaka di sekitar tempat tinggalnya”.

E. Kerangka Konseptual

Kekarya ini dilandasi pemikiran bahwa karya tari tidak selalu bercerita tentang perjalanan, asal-usul, dan peristiwa yang dialami oleh tokoh tertentu, yang selanjutnya diwujudkan dalam bentuk drama tari (literal), tetapi karya ini dimotivasi oleh fakta bahwa pikiran, perasaan, dan perilaku seorang tokoh merupakan nilai yang menurut saya penting untuk dihadirkan dalam wujud gerak yang terpola dalam ruang, dalam babak, atau pun dalam adegan yang selanjutnya diwujudkan dalam bentuk garap literal.

Garap dengan bentuk literal mengandung tema cerita tertentu, dan tipenya lebih kepada “dramatari”. Dalam bentuk sajian yang bersifat literal tipe dramatic sering kali masih ada pertimbangan – pertimbangan postur tubuh bagi para penarinya. (Sumandiyohadi, 2003:14-19).

F. Metode Kekarya

Dalam metode karya yang terkait koreografer melakukan proses penelitian yang meliputi observasi, wawancara, pengumpulan data dan referensi buku yang terkait dengan Ratna Manggali dan Calon Arang. Dalam proses karya ini melakukan wawancara secara langsung pada juru kunci yang ada pada Situs Calon Arang yang berada di Dusun Butuh, Desa Sukorejo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Pendalaman observasi yang dilakukan membuat koreografer lebih sadar tentang garapan yang akan dilakukannya. Berikut langkah-langkah yang dilakukan koreografer dalam melakukan pengumpulan data:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari sumber tertulis atau pun tinjauan sumber. Buku tulisan Maulana Syamsuri yang berjudul “Kisah bersejarah Raja Airlangga dan Kisah Calon Arang”, dan buku Pramodya Ananta Toer yang berjudul “Calon Arang”.

2. Observasi

Tahap observasi ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi participant action research, dimana peneliti ikut dalam proses pertunjukan sebagai penari dan koreografer.

Observasi yang pertama yang dilakukan peneliti adalah Dalam penelitian ini koreografer mengamati video pertunjukan Ujian Tugas Akhir S2 Pascasarjana ISI Denpasar karya tari “ Ratna Manggali Menggugat “ oleh Sri Ayu Pradnya Larasari.

Observasi selanjutnya, langsung dilakukan kepada juru kunci yang ada pada Situs Calon Arang yang berada di Dusun Butuh, Desa Sukorejo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri.dengan Bapak Agus Susanto, Bapak Edi dan Bapak Muhammad Zainuri selaku Juru Kunci Petilasan Calon Arang yang dilakukan di tanggal 16 Maret 2023,

3. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan komunikasi secara langsung bersama narasumber. Wawancara yang dilakukan kepada narasumber untuk memperoleh data dan informasi guna memperkuat visualisasi tentang karya Branta Lungit . Disini koreografer melakukan wawancara tidak berstruktur dengan juru kunci yang menjaga Situs Calon Arang (Walu Nateng Girah) atau Janda dari Girah yang berada di dusun Butuh, desa Sukarejo, kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

v Bapak Agus Susanto (juru Kunci)

Sejarah tentang Eyang Dirah atau yang dikenal sebagai Calon Arang. Cerita sejarah ini lekat pada daerah Jawa Timur khususnya di daerah Kediri. Awal mula waktu jaman kerajaan Airlangga. Setiap mendirikan kerajaan airlangga selalu diserang dan kalah ditangan Calon Arang. Setelah itu, Airlangga mendapat wasiat atau wangsit untuk mencari tiga orang ditanah jawa diantaranya Mpu Bharada, Eyang Dirah, Narotama. Ketiga orang tersebut membantu berdirinya Kerajaan Airlangga hingga Kerajaan Airlangga menjadi besar. Lalu, Mpu Bharada dijadikan penasehat, Eyang Dirah dijadikan sebagai tabib, Narotama dijadikan patih oleh Raja Airlangga. Selang beberapa tahun, Airlangga takut karena murid Eyang Dirah sangat sakti

madraguna. Dalam cerita Calon Arang yang menyebarkan guna-guna adalah Eyang Dirah, namun sebenarnya orang jaman dahulu menyebutkan bahwa yang dapat menyembuhkan penyakit berarti yang membuat penyakit tersebut. Cerita Calon Arang berbagai versi, ada yang menceritakan amarah Sang Calon Arang karena anaknya tidak dijadikan permaisuri. (Wawancara Tanggal 13 Maret 2023)

v Bapak Edi (juru kunci)

Ratu Girah mempunyai kesaktian yang luar biasa hebat dan beliau mempunyai putri yang cantik jelita yang bernama Ratna Manggali. Namun kesaktiannya yang luar biasa membuat semua laki-laki takut mendekati anaknya. Sang Ratu Girah menjadi sangat kecewa dan murka sehingga beliau dengan kesaktiannya membuat hampir seluruh wilayah menderita penyakit. Kejadian ini terdengar ke kota raja. Prabu Airlangga mengutus Mpu Barada untuk menyelesaikan masalah tersebut. Mpu Barada kemudian menyiasati dengan mengutus anaknya atau muridnya yang bernama Mpu Bahula datang untuk melamar Ratna Manggali. Tanpa disadari Mpu Bahula hanya melakukan siasat yang diutus Mpu Barada. (Wawancara tanggal 13 Maret 2023)

v Bapak Muhammad Zainuri (juru Pemelihara)

Menurut bapak Zainuri, Calon Arang adalah seorang janda yang menganut ilmu hitam (tantra bhairawa) atau penyembah dewi durga, penebar teluh / penyakit pada masa kerajaan kahuripan yang dipimpin oleh raja Airlangg. Calon Arang marah karena tidak ada seorang pun lelaki yang meminang putrinya yaitu Ratna Manggali. Dengan bantuan penasehat spiritual, raja Airlangga dibantu oleh Mpu Bharada , dengan menikahkan putra / muridnya yaitu Mpu Bahula dengan tujuan tertentu supaya mendapatkan kitab suci yang di miliki Calon Arang. (Wawancara tanggal 13 Maret 2023)

4. Analisis

Analisis adalah proses pemecahan suatu masalah, kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bias lebih mudah dipahami. KBBi karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002)

Disini koreografer menganalisis buku Kisah Bersejarah Raja Airlangga dan Kisah Calon Arang terkait gagasan ide yang akan digarap. Terdapat banyak nilai yang dimungkinkan untuk digarap dalam bentuk karya, namun koreografer memilih atau memfokus pada pengorbanan dan kasih sayang Ratna Manggali kepada Mpu Bahula. Sedangkan analisis bentuk yang dipilih adalah Dramatari hal ini koreografer bermaksud menghadirkan karakter tokoh-tokoh untuk mempertegas alur garap dan memudahkan penghayat menangkap nilai yang hendak disampaikan.

G. Sistematika Penulisan

Mempermudah dalam deskripsi penulisan karya tari, disusun dalam empat bab. Setiap bab memiliki aturan pembahasan sistematik yang garis besarnya membuat uraian sebagai berikut:

- BAB I :Bab pendahuluan, berisi tentang latar belakang, ide penciptaan, tujuan manfaat, tinjauan sumber, kerangka konseptual, metode kekarya, sistematika penulisan.
- BAB II :Berisi tentang Proses Penciptaan, bab ini berisi tahap persiapan meliputi: konsep garap, tahap persiapan, tahap penggarapan.
- BAB III :Menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai Deskripsi karya, berisi: gagasan isi, pemilihan gerak, pemilihan penari, musik tari, rias dan busana, tata rupa pentas, scenografi, sinopsis, deskripsi penyajian, pendukung karya
- BAB IV :Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka, Daftar Diskorafi, Glosarium